

MINAT SISWA MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI SEBAGAI PENGEMBANGAN POTENSI DAN PENINGKATAN KOMPETENSI MASA DEPAN

Mukhlis
STAI Al-Jami Banjarmasin
mukhlisahmadmuaidi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebagai bagian dari pengembangan potensi dan peningkatan kompetensi dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Minat siswa melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi pada Madrasah Aliyah Negeri 4 Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala. Berdasarkan rumusan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Minat siswa melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Minat siswa melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi pada Madrasah Aliyah Negeri 4 Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa pada Madrasah Aliyah Negeri 4 Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala yang berjumlah 351 orang, kemudian diambil sampel sejumlah 80 orang siswa yang dapat mewakili dari populasi yang ada dengan teknik purposive sampling. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik observasi, angket, wawancara dan dekomentor. Setelah data di dapatkan, kemudian data tersebut dilakukan editing dan klarifikasi data, kemudian selanjutnya di tabulasikan dan diinterpretasikan terhadap data tersebut guna mendapatkan gambaran awal yang diinginkan sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik analisis yang digunakan penulis adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dengan metode induktif untuk menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa Minat Siswa Melanjutkan Pendidikannya Ke Perguruan Tinggi Pada Madrasah Aliyah Negeri 4 Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala berada pada kategori tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari : Adanya kesadaran yang sangat tinggi dari siswa akan pentingnya pendidikan, Adanya kesadaran yang tinggi dari siswa akan pentingnya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi serta Ada keinginan yang kuat dari diri siswa untuk memperluas ilmu dan wawasan melalui kuliah di perguruan tinggi.

Kata-kata kunci: Minat, Siswa, Perguruan Tinggi

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrumen yang digunakan bukan saja membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru

bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia produktif. Dengan kemampuan inilah manusia terus membuat perubahan untuk mengembangkan hidup dan kehidupan dirinya sebagai manusia.

Menurut Suparlan Suhartono mengatakan: Pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan”. Pendidikan berlangsung disegala jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan hidup, yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada didalam diri individu. Di sisilain, pendidikan dipercayai sebagai wahana perluasan akses.¹

Pemerintah secara terus menerus berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, dengan upaya sedemikian rupa yang bertujuan agar pendidikan di Indonesia ini terlihat lebih baik, karena Pendidikan Nasional ini ingin menciptakan manusia yang semakin cerdas, terampil, berbudi pekerti yang luhur serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini ditegaskan dalam Pendidikan Nasional Indonesia yang dapat dilihat pada UU RI No. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa: “Pendidikan Berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”²

Pendidikan juga memberi pedoman yang kuat bagi perjalanan hidup manusia. Dapat diartikan bahwa pendidikan juga memberikan nilai keindahan. Kualitas sumber daya manusia merupakan hal yang terpenting bagi kemajuan negara Indonesia. Selain itu juga menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan dalam era perdagangan bebas, penguasaan ilmu pengetahuan, dan teknologi. Kualitas sumber daya manusia hanya dapat diperoleh melalui jalur pendidikan. Sebagai langkah implementasi awal pemerintah pada tahun 1994 yang lalu telah menetapkan wajib belajar 9 tahun.

Maka dari itu pendidikan sangat penting dan diperlukan oleh manusia. Pendidikan itu sangat luas, dapat berupa ilmu, dapat berupa pergaulan dengan sesama, dapat pula dengan membuat orang lain senang. Kekokohan dalam mencari ilmu adalah bukti bahwa ilmu itu memang sangat penting bagi kehidupan manusia. Apalagi sekarang ini kehidupan sudah beraneka ragam keperluannya sebagai akibat dari globalisasi.

Islam dengan tegas mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu pengetahuan melalui pendidikan, hal ini sesuai dengan firman Alla SWT dalam Al Qur’an, dimana Allah SWT dengan tegas menyatakan akan memberikan derajat yang tinggi terhadap orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan, hal ini sebagaimana yang terdapat dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi sebagai berikut:

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾ (المجادلة/58: 11)

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Apabila diminta kepada kamu memberi lapang dari tempat duduk kamu (untuk orang lain) maka lapangkanlah seluas-luasnya supaya Allah melapangkan (segala halnya) untuk kamu.

¹ Suhartono suparlan, *wawasan pendidikan: sebuah pengantar pendidikan*, Ar-Ruzzmedia , Yogyakarta, 2009, hal.79

² Sekretariat Negara RI., Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Sinar Grafika, Jakarta, 2003.

Dan apabila diminta kamu berdiri maka berdirilah, supaya Allah meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantara kamu, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan agama (dari kalangan kamu) beberapa derajat. Dan (ingatlah), Allah maha mendalam pengetahuan-Nya tentang apa yang kamu lakukan.³

Di dalam tafsir I-Maraghi, ayat diatas ditafsirkan wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan membenarkan Rasul-Nya, apabila dikatakan kepadamu “berikanlah kelapangan didalam majelis Rasulullah SAW atau didalam majelis pertemuan” berilah olehmu kelapangan, niscaya Allah akan melapangkan rahmat dan rezeki-Nya bagimu ditempat-tempatmu didalam surga, Apabila kamu diminta untuk berdiri dari majelis Rasulullah SAW. Maka berdirilah kamu sebab Rasulullah SAW itu terkadang ingin sendirian guna merencanakan urusan-urusan agama atau menunaikan beberapa tugas khusus yang tidak dapat ditunaikan atau disempurnakan penunaianya kecuali dalam keadaan sendiri. Allah meninggikan orang-orang mukmin dengan mengikut perintah-perintah-Nya dan perintah-perintah Rasul, khususnya orang-orang yang berilmu diantara mereka derajat-derajat yang banyak dalam hal pahala dan tingkat-tingkat keridhaan, Allah mengetahui segala perbuatanmu. Orang yang berbuat baik dibalas dengan kebaikan dan orang yang berbuat jahat akan dibalas-Nya dengan apa yang pantas baginya atau di ampuni-Nya.⁴

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diberi kehormatan oleh Allah SWT, yakni akan diangkat derajatnya (diberi kehormatan hidup di dunia dan akhirat) artinya dalam membekali diri dengan ilmu pengetahuan sangatlah bermanfaat baik bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa secara keseluruhan.

Bagi siswa yang mengenyam pendidikan di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), tentu menjadi suatu alasan siswa untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yaitu perguruan tinggi. Perguruan tinggi dapat diartikan dengan suatu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan dan berbagai macam keahlian, misalnya: bidang pendidikan, ekonomi, hukum, psikologi, teknik, kesehatan dan lain-lain yang sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menetapkan perguruan tinggi berupa akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas yang ditetapkan oleh pemerintah.⁵

Setiap siswa yang akan menyelesaikan pendidikannya di SLTA akan dihadapkan pada berbagai pilihan, yaitu apakah akan melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi, mengikuti kursus, mencari pekerjaan atau menganggur. Bagi siswa yang akan menetapkan pilihan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, tentu akan diperhadapkan lagi pada pilihan perguruan tinggi mana yang akan dimasuki dan jurusan apa yang akan dipilih. Hal ini tidak semua siswa memiliki minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi tetapi mungkin ada yang lebih berminat untuk berdagang, kursus atau bahkan memilih tinggal dirumah dan membantu orang tuanya.

Minat siswa untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi setelah menamatkan pendidikannya di tingkat SLTA tentu merupakan hak bagi setiap warga

³ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, yayasan penyelenggara Penterjemah dan Penafsiran Al Qur'an, Jakarta, 1412 H, hal. 910-911

⁴ Ahmad Musthafa Al Maraghi, *Terjemah tafsir Al Maraghi* 28, Toha Putra, Semarang, 1993, hal. 261-263

⁵ Din Wahyudi dkk, *Pengantar pendidikan*, Universitas Terbuka, Jakarta, 2009, cet.17. hal.3

negara, sebagaimana ditegaskan dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 ayat (5) bahwa “setiap warga negara berhak mendapatkan kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat”.⁶

Minat siswa tingkat SLTA melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi tentu cukup beragam. Mungkin saja ada yang memiliki minat yang tinggi, minat yang sedang, rendah atau bahkan sama sekali tidak berminat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kondisi tersebut tidak terlepas dari kompleksitas faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam melanjutkan pendidikan, baik bersumber dari dalam diri maupun pengaruh dari luar dirinya. Sebagai implikasi dari minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, maka hal itu akan mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar. Kondisi tersebut disebabkan motivasi belajar dapat tumbuh karena adanya keperluan atas apa yang dipelajari, baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah bahwa” Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar”. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan dimasa mendatang.⁷

Lebih lanjut Djamarah mengemukakan bahwa “Motivasi muncul karena membutuhkan sesuatu dari apa yang dipelajarinya. Motivasi berhubungan dengan keperluan seseorang yang memunculkan kesadaran untuk melakukan aktivitas belajar”.

Pendapat di atas menunjukkan bahwa adanya motivasi untuk melakukan aktivitas belajar tidak terlepas dari adanya keperluan dari belajar, seperti adanya minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, maka hal itu akan mempengaruhinya secara psikologis untuk belajar karena adanya keperluan untuk membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan.

Orang tua juga sangat berperan aktif untuk mendorong ketercapainya cita-cita anak-anaknya. Orang tua yang memiliki pendapatan yang baik, akan cenderung selalu memberikan motivasi yang baik bagi anaknya untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi dan senantiasa membiayai anaknya untuk mendapatkan pendidikan yang baik. Hal tersebut dapat mempengaruhi timbulnya motivasi bagi seorang siswa yang ingin melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.

Dalam kaitanya dengan minat siswa melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi, Penulis memperoleh kesan pada wawancara awal bahwa minat siswa untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi pada Madrasah Aliyah Negeri 4 Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala masih rendah. Hal itu bisa dilihat dari hanya sebagian kecil saja yang mengatakan yakin ingin melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Kondisi ini antara lain diduga dilatar belakangi oleh faktor

⁶ Sekretariat Negara RI., *Op. Cit.*, pasal 5 ayat 5

⁷ Djamarah , S.B, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hal.116

lingkungan keluarga yang kurang mendukung, keadaan perekonomian keluarga yang tidak memadai serta minat dari diri pribadi siswa itu sendiri yang kurang.

B. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Aliyah Negeri 4 Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala yang seluruhnya berjumlah 351 orang tersebar pada 12 rombongan belajar.

Selain itu, penarikan sampel ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* atau Sampel bertujuan. Dalam hal ini penulis mengambil sampel yang tertuju pada kelas XII dengan sampel sebanyak 80 orang. Penulis memilih sampel dari kelas XII mengingat kelas tersebut adalah kelas yang paling mendekati kelulusan.

Adapun data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari data primer (pokok) dan data sekunder (penunjang). Data Primer, terdiri dari:

Data mengenai minat siswa terhadap keberlanjutan pendidikannya ke perguruan tinggi pada Madrasah Aliyah Negeri 4 kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala yaitu : Tanggapan siswa terhadap keberlanjutan pendidikan ke perguruan tinggi dan tanggapan siswa terhadap pendidikan, Tanggapan teman sesama siswa terhadap melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi serta pendorong siswa yang ingin masuk ke perguruan tinggi.

Data mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat siswa terhadap keberlanjutan pendidikannya pada Madrasah Aliyah Negeri 4 Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala yaitu: faktor minat orang tua, faktor ekonomi serta faktor Lingkungan

Sedangkan data Sekunder. Data ini merupakan data pelengkap atau penunjang dari data primer yang berkenaan dengan gambaran umum lokasi penelitian, seperti: Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 4 Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala, Jumlah guru, murid, staf tata usaha, sarana dan prasarana yang dimiliki dan lain-lain yang dirasa menunjang terhadap pelaksanaan penelitian.

Sumber Data. Data yang digali dalam penelitian ini bersumber dari Responden, yaitu semua siswa yang ditetapkan menjadi sampel dalam penelitian. Informan, yaitu kepala sekolah, guru-guru, staf tata usaha dan penjaga perpustakaan. Dokumen, yaitu berupa catatan-catatan, arsip-arsip tentang keadaan Madrasah Aliyah Negeri 4 Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data. Untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut: Observasi. Metode observasi merupakan metode pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁸ Dengan teknik ini penulis langsung terjun ke lokasi penelitian untuk melakukan penelitian terkait dengan minat siswa terhadap keberlanjutan pendidikannya ke perguruan tinggi di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala.

Angket (Kuesioner) adalah daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada subjek yang diteliti untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan peneliti. Kuesioner ada dua macam yaitu kuesioner berstruktur atau bentuk tertutup dan kuesioner tidak

⁸ Supardi, M.d, *Metodologi Penelitian*, Yayasan Cerdas Press, Mataram, 2006

terstruktur atau terbuka. Kuesioner tertutup berisikan pertanyaan yang disertai dengan pilihan jawaban. Kuesioner terbuka berisi pertanyaan yang tidak disertai dengan jawaban.⁹ Dalam hal ini orang yang menerima angket adalah para siswa yang menjadi sampel penelitian.

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu dan dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak mungkin bisa ditemukan melalui observasi.¹⁰ Wawancara digunakan sebagai penunjang data angket yaitu dengan cara tanya jawab secara langsung ataupun melalui tulisan di sebaran kertas jika diperlukan untuk menjaga privasi responden.

Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda dan sebagainya¹¹ Teknik ini di gunakan untuk melihat data-data tertulis dan arsip-arsip yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Negeri 4 Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala.

Kerangka Dasar Penelitian dalam penelitian ini terdapat dua data yang akan digali, yaitu data mengenai minat siswa terhadap keberlanjutan pendidikannya ke perguruan tinggi pada Madrasah Aliyah Negeri 4 kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala yang dijadikan sebagai variabel terikat (Dependent Variable) yang dilambangkan dengan huruf “Y” dan data mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat siswa terhadap keberlanjutan pendidikannya ke perguruan tinggi pada Madrasah Aliyah Negeri 4 Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala dijadikan sebagai variabel bebas (Independent Variable) yang dilambangkan dengan huruf “X”.

Untuk lebih jelasnya mengenai hubungan kedua variabel tersebut dapat dilihat pada skema berikut: Y = Minat siswa terhadap keberlanjutan pendidikannya ke perguruan tinggi pada Madrasah Aliyah Negeri 4 Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala. X = Faktor - faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap keberlanjutan pendidikannya pada Madrasah Aliyah Negeri 4 Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala. X1 = Faktor minat siswa. X2 = Faktor minat orang tua. X3 = Faktor Ekonomi. X4 = Faktor Lingkungan.

Teknik Pengolahan Data dengan tehnik Editing yaitu penulis melakukan pengontrolan terhadap data yang telah terkumpul, apakah data sudah lengkap dan dapat dipahami atau belum. Koding yaitu penulis mengklarifikasi semua data yang terkumpul sesuai kelompoknya masing-masing dengan cara memberi kode tertentu agar memudahkan dalam pengolahan data pada tahap berikutnya. Skoring yaitu melakukan perhitungan frekuensi terhadap seluruh data sesuai kelompoknya masing-masing dengan menggunakan sistem tally dengan menggunakan rumus persentasi berikut:

$$\frac{F}{N} \times 100 = P$$

⁹ Kusumah Wijaya dan Dwitagama Dedi, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, PT Indeks, Jakarta, 2011

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Alfa Beta, Bandung, 2009

¹¹ Arikunto, S, *Metodelogi penelitian*, Bina Aksara, Yogyakarta, 2006

Keterangan: F= Frekuensi jawaban responden. N= Jumlah responden seluruhnya.
P= Jumlah Prosentase responden.

Tabulating yaitu menyusun dan memasukkan data-data yang telah ditally ke dalam bentuk tabel.

Interpretasi Data yaitu menafsirkan data yang sudah dimasukkan ke dalam tabel sesuai dengan frekuensinya dengan menggunakan kategori berikut: Dari 0%-20%= Sangat rendah. Dari 21%-40%= Rendah. Dari 41%-60%= Sedang. Dari 61%-80%= Tinggi. Dari 81%-100%= Sangat tinggi.

Analisis Data. Setelah penulis menjalani langkah-langkah pengolahan data, berikutnya penulis melakukan analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif yaitu berupa gambaran-gambaran yang menguraikan data apa adanya sesuai temuan dilapangan dengan memperhatikan besar kecilnya prosentasi yang menonjol dari setiap indikator. Untuk mendapatkan kesimpulan pada penelitian ini penulis menggunakan metode induktif yaitu mengambil kesimpulan dari data-data yang telah dikumpulkan yang bersifat khusus kemudian dari fakta-fakta ini dibuat suatu kesimpulan yang bersifat umum.

Tahapan Penelitian. Penelitian ini melalui beberapa tahapan yang harus ditempuh yaitu: Tahap awal (pendahuluan), yaitu penulis melakukan peninjauan awal ke lokasi penelitian bertujuan untuk menyusun proposal penelitian skripsi. Desain proposal tersebut di konsultasikan dengan dosen pembimbing untuk kemudian diajukan ke Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Jami Banjarmasin untuk mendapatkan persetujuan. Tahapan Persiapan, yaitu setelah disetujui, berikutnya melakukan seminar proposal skripsi lalu kemudian merevisi hasil seminar dengan berdasar petunjuk pembimbing, setelah itu memohon surat perintah riset ke Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Jami Banjarmasin guna untuk disampaikan ke lokasi penelitian, sejalan dengan itu penulis juga menyusun dan mengelola instrumen pengumpulan data yaitu pedoman angket, pedoman wawancara dan pedoman observasi untuk menggali data-data yang perlukan. Tahap Pelaksanaan, yaitu dimulai dengan menyampaikan instrumen pengumpulan data kepada responden dan informan. Kemudian data yang didapatkan dikumpulkan, dikelola, dianalisis dan dituangkan dalam naskah skripsi dengan sistematika yang telah ditentukan oleh Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Jami Banjarmasin sambil berkonsultasi dengan pembimbing tentang penulisan laporan. Saran dan koreksi pembimbing dijadikan masukan untuk penyempurnaan naskah. Tahap Akhir, Mengajukan kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi dan sekaligus memohon persetujuan. Kemudian memperbanyak naskah skripsi sesuai dengan arahan dan

keperluan. Terakhir, naskah skripsi siap untuk diajukan ke Sidang Munaqasah Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Jami Banjarmasin untuk diuji dan dipertahankan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Latar belakang berdirinya lembaga pendidikan ini adalah adanya rasa keprihatinan dari tokoh masyarakat akan anak-anak yang putus sekolah akibat jauhnya jarak lembaga pendidikan tingkat SLTA yang ada pada daerah tersebut. Dan juga untuk menciptakan kondisi belajar yang agamis, dinamis, dan konfrehensif, dengan mengoptimalkan sarana dan prasarana yang tersedia. Serta untuk menciptakan kualitas anak bangsa yang terampil, cerdas, berwawasan kedepan, berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

Pengetahuan agama Islam di madrasah ini diperuntukkan bagi peserta didik untuk bekal akhirat dan menjadi pemimpin di masyarakat nantinya, sedangkan pengetahuan umum diberikan untuk bekal peserta didik dalam menghadapi dunia kerja dan tantangan era globalisasi.

Minat Siswa Melanjutkan Pendidikannya Ke Perguruan Tinggi Pada Madrasah Aliyah Negeri 4 kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala. Data yang dipaparkan dalam penyajian data ini meliputi tentang: Tanggapan siswa terhadap melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Untuk lebih jelasnya mengenai gambaran data tentang Tanggapan siswa tentang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No.	Kategori Jawaban	F	P
1.	Sangat Penting	61	76,25
2.	Kurang Penting	15	18,75
3.	Tidak Penting	4	5
Jumlah (N)		80	100

Berdasarkan tabel diatas, siswa yang menganggap melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi itu sangat penting termasuk dalam kategori tinggi, kemudian siswa yang menganggap melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi kurang penting masuk dalam kategori sangat rendah, sedangkan siswa yang menganggap melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tidak penting juga berada pada kategori sangat rendah.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan siswa terhadap keberadaan pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi mereka. Untuk lebih jelasnya mengenai gambaran data tentang tanggapan siswa terhadap keberadaan pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No.	Kategori Jawaban	F	P
1.	Sangat Penting	79	98,75
2.	Kurang Penting	0	0
3.	Tidak Penting	1	1,25
Jumlah (N)		80	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa siswa yang menganggap keberadaan pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting termasuk dalam kategori sangat tinggi, kemudian siswa yang menganggap keberadaan pendidikan kurang penting

tidak penulis temukan (kosong) sehingga berada dalam kategori sangat rendah, sedangkan siswa yang menganggap keberadaan pendidikan itu tidak penting penulis temukan satu orang sehingga juga termasuk dalam kategori sangat rendah.

Tanggapan teman sesama siswa tentang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Untuk lebih jelasnya mengenai gambaran data tentang tanggapan teman sesama siswa terhadap melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat dilihat dari tabel berikut ini: interaksi siswa dengan temannya sesama siswa tentang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, yaitu:

No.	Kategori Jawaban	F	P
1.	Pernah, Sangat Penting	48	60
2.	Pernah, Kurang Penting	29	36,5
3.	Tidak Pernah	3	3,75
Jumlah (N)		80	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa siswa yang menyatakan pernah berinteraksi dengan temannya sesama siswa membahas tentang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan tanggapan dari temannya tersebut sangat penting berada pada kategori tinggi, lalu siswa yang menyatakan pernah berinteraksi dengan tanggapan kurang penting termasuk kategori rendah, sedangkan siswa yang menyatakan tidak pernah berinteraksi dengan temannya sesama siswa membahas tentang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi berada pada kategori sangat rendah.

Pendorong siswa yang ingin masuk ke perguruan tinggi. Untuk lebih jelasnya mengenai gambaran data tentang hal-hal yang mendorong minat siswa ingin masuk ke perguruan tinggi dapat dilihat dari berikut ini:

No.	Kategori Jawaban	F	P
1.	Cita-cita dari dulu	7	8,75
2.	Paksaan Orang Tua	1	1,25
3.	Ingin menambah ilmu dan memperluas wawasan	40	50
4.	Berharap mempermudah mencari pekerjaan	24	30
5.	Tidak ada	8	10
Jumlah (N)		80	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa siswa yang menyatakan hal yang mendorongnya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena cita-cita dari dulu berada pada kategori sangat rendah, kemudian siswa yang menyatakan karena paksaan orang tua termasuk dalam kategori sangat rendah, lalu siswa yang menyatakan karena ingin menambah ilmu dan memperluas wawasan berada pada kategori sedang, kemudian siswa yang menyatakan karena berharap mempermudah mencari pekerjaan termasuk dalam kategori rendah, serta siswa yang menyatakan tidak ada hal yang mendorongnya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi berada pada kategori sangat rendah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa Melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi pada Madrasah Aliyah Negeri 4 Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala.

Adapun untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi, Yang dipaparkan dalam penyajian data ini meliputi tentang:

Faktor minat orang tua. Untuk lebih jelasnya gambaran data tentang pernyataan siswa mengenai minat orang tuanya untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke perguruan tinggi dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini:

No.	Kategori Jawaban	F	P
1.	Sering	59	73,75
2.	Tidak Sering	19	23,75
3.	Tidak Pernah	2	2,5
Jumlah (N)		80	100

Dari tabel diatas siswa yang menyatakan sering berkomunikasi tentang masalah pendidikan dengan orang tuanya berada pada kategori tinggi, kemudian siswa yang menyatakan tidak sering berkomunikasi tentang masalah pendidikan dengan orang tuanya termasuk dalam kategori rendah, serta siswa yang menyatakan tidak pernah berkomunikasi tentang masalah pendidikan dengan orang tuanya berada pada kategori sangat rendah.

Kemudian setelah diketahui komunikasi siswa dengan orang tuanya membahas tentang masalah pendidikan berada pada kategori tinggi. Selanjutnya penulis memaparkan data mengenai siapa yang lebih dulu memulai pembicaraan ketika membahas tentang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No.	Kategori Jawaban	F	P
1.	Saya	26	32,5
2.	Orang Tua	19	23,75
3.	Kadang Orang Tua Kadang Saya	30	37,5
4.	Tidak Pernah	5	6,25
Jumlah (N)		80	100

Berdasarkan tabel diatas, siswa yang menyatakan bahwa dirinya yang lebih dulu memulai pembicaraan ketika membahas tentang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi berada pada kategori rendah, kemudian siswa yang menyatakan orang tuanya yang lebih dulu memulai pembicaraan termasuk dalam kategori rendah, dan siswa yang menyatakan kadang orang tuanya dan kadang pula dirinya yang lebih dulu memulai pembicaraan juga berada pada kategori rendah, serta siswa yang menyatakan tidak pernah sama sekali membahas tentang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan orang tuanya berada pada kategori sangat rendah.

Setelah diketahui komunikasi siswa dengan orang tuanya membahas tentang masalah pendidikan berada pada kategori tinggi. Maka selanjutnya penulis juga akan memaparkan data mengenai minat orang tuanya untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke perguruan tinggi melalui pernyataan siswa, untuk lebih jelasnya gambaran data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No.	Kategori Jawaban	F	P
1.	Sangat Berminat	45	56,25
2.	Kurang Berminat	31	38,75
3.	Tidak Berminat	4	5
Jumlah (N)		80	100

Berdasarkan tabel diatas, siswa yang menyatakan orang tuanya sangat berminat untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke perguruan tinggi berada pada kategori sedang,

kemudian siswa yang menyatakan orang tuanya kurang berminat untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke perguruan tinggi termasuk dalam kategori rendah, serta siswa yang menyatakan orang tuanya tidak berminat untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke perguruan tinggi berada pada kategori sangat rendah.

Faktor Ekonomi. Untuk lebih jelasnya mengenai pernyataan siswa tentang pendapatan orang tuanya perbulan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Kategori Jawaban	F	P
1.	Dibawah Rp. 2.000.000	52	65
2.	Antara Rp. 2.000.000 sampai Rp. 4.000.000	25	31,25
3.	Diatas Rp. 4.000.000	3	3,75
Jumlah (N)		80	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat kita lihat siswa yang menyatakan pendapatan orang tuanya dibawah Rp. 2.000.000 berada pada kategori tinggi, kemudian siswa yang menyatakan pendapatan orang tuanya antara Rp. 2.000.000 – Rp. 4.000.000 termasuk dalam kategori rendah dan siswa yang menyatakan pendapatan orang tuanya diatas Rp. 4.000.000 berada pada kategori sangat rendah.

Faktor Lingkungan. Untuk lebih jelasnya mengenai gambaran data tentang interaksi siswa dengan temannya dilingkungan tempat tinggalnya membahas tentang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No.	Kategori Jawaban	F	P
1.	Pernah, Sangat Penting	45	56,25
2.	Pernah, Kurang Penting	27	33,75
3.	Tidak Pernah	8	10
Jumlah (N)		80	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa siswa yang menyatakan pernah berinteraksi dengan temannya dilingkungan tempat tinggal membahas tentang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan tanggapan temannya tersebut sangat penting berada pada kategori sedang, kemudian siswa yang menyatakan pernah berinteraksi dengan tanggapan kurang penting termasuk dalam kategori rendah dan siswa yang menyatakan tidak pernah sama sekali berinteraksi dengan temannya dilingkungan tempat tinggal membahas tentang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi berada pada kategori sangat rendah.

Kemudian selanjutnya penulis juga akan memaparkan pernyataan siswa tentang interaksi orang tuanya dengan masyarakat membahas tentang keberlanjutan pendidikan anaknya ke perguruan tinggi, untuk lebih jelasny dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No.	Kategori Jawaban	F	P
1.	Pernah, Sangat Penting	27	33,75
2.	Pernah, Kurang Penting	26	32,5
3.	Tidak Pernah	27	33,75
Jumlah (N)		80	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa siswa yang menyatakan orang tuanya pernah berinteraksi dengan masyarakat membahas tentang keberlanjutan pendidikan anaknya ke perguruan tinggi dengan tanggapan sangat penting berada pada kategori rendah, kemudian siswa yang menyatakan orang tuanya pernah berinteraksi dengan

masyarakat dan mendapatkan tanggapan kurang penting termasuk dalam kategori rendah dan siswa yang menyatakan orang tuanya tidak pernah sama sekali berinteraksi dengan masyarakat membahas tentang keberlanjutan pendidikan anaknya ke perguruan tinggi berada pada kategori rendah.

D. Analisis Data

Berdasarkan data-data yang telah penulis sajikan dalam bentuk tabel dan uraian, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut. Untuk lebih sistematis, maka penulis menganalisis sesuai urutan penyajian data yang telah dikemukakan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut: Minat Siswa Melanjutkan Pendidikannya Ke Perguruan Tinggi Pada Madrasah Aliyah Negeri 4 kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala.

Tanggapan siswa terhadap melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berdasarkan data. mengenai tanggapan siswa terhadap melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi terlihat perbedaan yang sangat jelas. Hal ini dimungkinkan karena adanya perbedaan persepsi siswa tentang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi bagi dirinya. Siswa yang menganggap sangat penting melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi termasuk dalam kategori tinggi dan juga memiliki frekuensi tertinggi yaitu 61 orang dari 80 sampel menandakan bahwa siswa sudah memiliki persepsi yang baik tentang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, kemudian siswa yang menganggap kurang penting melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masuk dalam kategori sangat rendah, sedangkan siswa yang menganggap tidak penting melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi juga berada pada kategori sangat rendah yaitu hanya 4 orang dari 80 sampel yang mana persentasenya hanya di angka 5 % saja.

Hal ini diperkuat setelah penulis mengadakan wawancara dengan sejumlah siswa yang menjadi sampel penelitian pada Madrasah Aliyah Negeri 4 kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala, yang mereka semua kebanyakannya mengungkapkan bahwa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi itu sangat diperlukan di zaman sekarang ini dengan harapan kedepannya agar menambah ilmu dan wawasan sehingga menjadi pribadi yang lebih baik, mempermudah mencapai cita-cita, mudah mencari pekerjaan, menjadi orang yang sukses, bisa berguna untuk orang tua dan orang lain sehingga membanggakan dan membahagiakan orang tua dunia maupun akhirat.

Kemudian juga diperkuat dengan pernyataan siswa terhadap keberadaan pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi mereka. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 9 yang menunjukkan pernyataan siswa tentang keberadaan pendidikan berada pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi 79 dari 80 sampel dengan prosentase 98,75%. Data tersebut membuktikan hampir seluruh siswa dalam sampel menyatakan bahwa pendidikan itu sangat penting.

Tanggapan teman sesama siswa terhadap melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berdasarkan tanggapan teman sesama siswa yang menyatakan sangat penting melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi berada pada kategori tinggi yaitu dengan prosentase 60% dengan frekuensi tertinggi. Dengan demikian, menandakan interaksi antar sesama siswa membahas tentang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sudah terjalin dengan baik dan tanggapannya pun mengenai melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi juga baik yaitu sebagian besar sampel menyatakan sangat penting.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan sejumlah siswa yang menjadi sampel penelitian pada Madrasah Aliyah Negeri 4 kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala mereka rata-rata mengungkapkan sering bertanya pada temannya sesama siswa tentang keinginannya untuk melanjutkan sekolah sampai ke jenjang apa. Dengan demikian, hal ini memperkuat data hasil angket bahwa komunikasi antar sesama siswa sudah terjalin dengan baik dengan tanggapan rata-rata sangat mendukung terhadap temannya sesama siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. tetapi ada sebagian siswa yang kurang mendukung temannya dengan alasan hanya akan membuang-buang uang saja dan lulusan sarjana belum tentu menjanjikan masa depan yang baik, baginya asalkan sudah mendapatkan pekerjaan yang layak dengan pendidikan yang dimilikinya, maka tidak mengapa kalau tidak melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi. Namun secara keseluruhan maka rata-rata teman sesama siswa mendukung untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Pendorong siswa yang ingin masuk ke perguruan tinggi. Berdasarkan ingin menambah ilmu dan memperluas wawasan adalah pernyataan siswa dengan frekuensi tertinggi berjumlah 40 orang dari 80 sampel yaitu dengan prosentase 50% sehingga sudah termasuk ke dalam kategori sedang. Yang artinya kesadaran siswa mengenai tujuan ingin masuk ke perguruan tinggi sudah bagus yaitu tidak ada keterpaksaan ataupun hanya sekedar berharap mempermudah mencari pekerjaan. Sehingga ketika menjalani perkuliahan, siswa berpotensi benar-benar serius belajar dan tidak bermalas-malasan.

Selain itu, berdasarkan data hasil wawancara penulis dengan sejumlah siswa yang menjadi sampel penelitian pada Madrasah Aliyah Negeri 4 kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala. Selain menambah ilmu, menambah wawasan dan untuk mempermudah mencari pekerjaan, mereka juga mengungkapkan bahwa ada hal-hal yang membuat diri mereka semakin terdorong untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu antara lain: mewujudkan cita-cita, memperbanyak dan memperluas jangkauan pertemanan sehingga mempelajari hal-hal yang baru, serta adanya keinginan yang kuat untuk bisa mandiri yang memiliki penghasilan sendiri agar bisa membantu perekonomian keluarga sehingga dapat mengurangi beban orang tua.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa Melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi pada Madrasah Aliyah Negeri 4 Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala.

Faktor minat orang tua. Berdasarkan pada tabel 12 kategori jawaban siswa yang menyatakan sering berkomunikasi dengan orang tuanya membicarakan tentang masalah pendidikan berada pada kategori tinggi dengan frekuensi tertinggi yaitu 59 dari 80 sampel dengan prosentase 73,75%. Sehingga siswa yang menyatakan tidak sering berkomunikasi dengan orang tua membahas tentang pendidikan berada pada kategori rendah dengan prosentase 23,75% bahkan siswa yang menyatakan tidak pernah hanya 2 orang dari 80 sampel dengan prosentase 2.5% saja. Hal ini diperkuat setelah penulis mengadakan wawancara dengan sejumlah siswa yang menjadi sampel penelitian pada Madrasah Aliyah Negeri 4 kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala. Mereka mengungkapkan bahwa rata-rata pernah ditanya oleh orang tuanya untuk berkeinginan melanjutkan pendidikan sampai ke jenjang apa. Dengan demikian, menandakan bahwa siswa dan orang tuanya sudah terjalin komunikasi yang cukup baik berkenaan dengan masalah pendidikan.

Selanjutnya setelah mengetahui komunikasi siswa dan orang tuanya sudah cukup baik, dapat kita lihat berdasarkan tabel 13 siswa menyatakan bahwa dia maupun orang tuanya sama-sama pernah memulai pembicaraan ketika membahas tentang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang memiliki frekuensi tertinggi dengan prosentase 37,5%. sehingga dengan demikian siswa maupun orang tua sama-sama ada ketertarikan ketika membahas tentang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dan siswa yang tidak pernah sama sekali membicarakannya dengan orang tua berada pada kategori sangat rendah dengan frekuensi 5 orang saja dari 80 sampel dengan prosentase hanya 6,25%. sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa maupun orang tua memiliki kesadaran yang tinggi tentang betapa pentingnya membicarakan mengenai melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan merencanakan jauh-jauh hari agar dapat mengurangi resiko salah dalam mengambil keputusan.

Walaupun dalam wawancara ada sebagian kecil siswa menyatakan bahwa orang yang lebih memperhatikan pendidikannya bukanlah orang tuanya melainkan anggota keluarganya yang lain seperti: kakak, kakek, tante, paman maupun anggota keluarga yang lainnya. Akan tetapi secara garis besar diketahui pada data sebelumnya bahwa komunikasi siswa dengan orang tua membahas tentang pendidikan termasuk kategori tinggi, maka menandakan bahwa ada perhatian yang bagus dari orang tuanya mengenai pendidikan anaknya dan keberlanjutan pendidikan anaknya. Hal ini dibuktikan pada tabel 14 berdasarkan pernyataan siswa, orang tuanya yang sangat berminat untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke perguruan tinggi berada pada frekuensi tertinggi yang mana sudah termasuk dalam kategori sedang dengan prosentase 56,25%. sehingga orang tua yang kurang berminat berada pada kategori rendah bahkan orang tua yang tidak berminat sama sekali masuk ke kategori sangat rendah dengan prosentase 5% saja, yang mana frekuensinya hanya 4 orang dari 80 orang sampel. Kemudian juga selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah siswa yang menjadi sampel penelitian pada Madrasah Aliyah Negeri 4 kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala. Mereka rata-rata mengungkapkan bahwa orang tuanya akan merasa senang, bangga dan bahagia apabila anaknya bisa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Yang mana banyak hal-hal yang diharapkan orang tua kepada anaknya apabila anaknya bisa melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi yaitu antara lain : berharap anaknya menjadi mahasiswa yang beretika serta memiliki pribadi yang lebih baik dalam urusan dunia maupun urusan agama, mudah mendapatkan pekerjaan yang memiliki penghasilan yang layak sehingga memiliki masa depan yang cerah yaitu kesuksesan, serta berharap agar anaknya mendapatkan ilmu dan wawasan yang luas agar bisa mempermudah tercapainya cita-cita dimasa yang akan datang.

Faktor Ekonomi. Berdasarkan hasil wawancara walaupun ada sebagian kecil siswa yang menyatakan bahwa orang yang membiayai hidupnya termasuk pendidikannya bukanlah orang tuanya melainkan anggota keluarganya yang lain seperti: kakak, kakek, tante, paman maupun anggota keluarga yang lainnya. Akan tetapi mayoritas siswa masih mengatakan bahwa orang yang membiayai hidupnya termasuk pendidikannya adalah orang tuanya sendiri.

Selanjutnya berdasarkan pada tabel 15 frekuensi tertinggi dengan kategori tinggi adalah siswa yang menyatakan pendapatan orang tua / orang yang membiayainya dibawah Rp. 2.000.0000 dengan prosentasenya 65% yang artinya berdasarkan jumlah pendapatan tersebut dihadapkan dengan jumlah biaya hidup keluarga yang cukup tinggi

maka sangat berpengaruh terhadap kemampuan orang tua dalam memberikan pendidikan pada anaknya. Kemudian diperkuat setelah penulis mengadakan wawancara dengan sejumlah siswa yang menjadi sampel penelitian pada Madrasah Aliyah Negeri 4 kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala. Mereka mayoritas menyatakan bahwa pekerjaan orang tua / orang yang membiayai hidup dan pendidikannya adalah seorang petani/pekebun dengan penghasilan apabila dihitung perbulan maka kurang dari Rp.2.000.000 karena orang tua / orang yang membiayai hidup dan pendidikan mereka memiliki persawahan/perkebunan yang tidak terlalu luas. Sehingga dalam wawancara mayoritas mereka juga menyatakan bahwa teman-temannya di sekitar tempat tinggalnya rata-rata pendidikannya hanya sampai tingkat SLTA (MA, SMA, SMK).

Faktor Lingkungan. Berdasarkan interaksi siswa dengan teman-temannya dilingkungan sekitar tempat tinggalnya membahas tentang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan tanggapan sangat penting sudah cukup bagus yang mana sudah masuk dalam kategori sedang. Yang artinya memberikan pengaruh baik pada tumbuhnya juga minat siswa untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Kemudian siswa yang memberikan tanggapan kurang penting berada pada kategori rendah bahkan yang menyatakan tidak pernah berinteraksi sama sekali dengan teman-temannya dilingkungan sekitar tempat tinggalnya membahas tentang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi berada pada kategori sangat rendah. Yang artinya keadaan lingkungan siswa sudah cukup bagus untuk meminimalisir pengaruh yang tidak baik yaitu menularkan pola fikir yang menganggap melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi itu kurang penting bahkan tidak penting sama sekali.

Walaupun orang tua yang sangat berminat untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke perguruan tinggi sudah masuk kategori sedang akan tetapi berdasarkan tabel 17 siswa menyatakan orang tuanya yang tidak pernah berinteraksi dengan masyarakat membahas tentang keberlanjutan pendidikan anaknya ke perguruan tinggi berada pada frekuensi yang sama dengan orang tua yang menyatakan pernah berinteraksi dengan tanggapan sangat penting yaitu dengan frekuensi 27 orang dari 80 sampel dengan prosentase 33,75%. Hal ini sangat disayangkan dengan jumlah angka tersebut menyebabkan tanggapan sangat penting masuk ke dalam kategori rendah. Berdasarkan penemuan data ini memungkinkan dapat berpengaruh pada poin bagian (a) tentang minat orang tua, yang mana lingkungan dengan keadaan seperti ini bisa mempengaruhi turunnya minat orang tua lainnya untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke perguruan tinggi dan bahkan pada akhirnya memungkinkan sedikit banyaknya pola fikir menganggap kurang penting bahkan tidak penting sama sekali melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi itu akan menjangkit pada anak-anaknya.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan terdahulu maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada Madrasah Aliyah Negeri 4 Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kualaberada pada kategori tinggi, hal ini dapat dilihat dari: Adanya kesadaran yang sangat tinggi dari siswa akan pentingnya pendidikan, pentingnya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi serta ada keinginan yang kuat dari diri siswa untuk memperluas ilmu dan wawasan melalui kuliah di perguruan tinggi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya minat siswa melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi pada Madrasah Aliyah Negeri 4 Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala meliputi: Adanya dukungan dari orang tua kepada siswa. Seringnya berkomunikasi antara siswa dengan orang tuanya membahas tentang betapa pentingnya pendidikan. Dukungan yang tinggi dari teman sesama siswa. Adanya dukungan dari teman dilingkungan sekitar tempat tinggal siswa..

Referensi

- Abdullah, Abdurrahman Saleh, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Rineka Cipta, Jakarta, 2007.
- Ahmad Musthataafa Al Maraghi, *Terjemah tafsir Al Maraghi 28*, Toha Putra, Semarang, 1993.
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Kencana, Jakarta, 2013.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, PT.Rineka Cipta, Jakarta, 2007.
- Ajar Triharsono, *Pendidikan tinggi dan Itlektualisme*, Madani, malang, 2015.
- Arikunto, S, *Metodelogi penelitian*, Bina Aksara, Yogyakarta, 2006.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, yayasan penyelenggara Penerjemah dan Penafsian Al Qur'an, Jakarta, 1412 H.
- Departemen Agama RI, *Didaktik Metodik Khusus Pengajaran Agama*, Proyek Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 1984/1985.
- Dewey, Jhon, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003.
- Din Wahyudi dkk, *Pengantar pendidikan*, Universitas Terbuka, Jakarta, 2009, cet.17.
- Djamarah , S.B, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002.
- Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan Anak*, Jilid 2, Erlangga, Jakarta, 1978.
- Gunarsa, *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*, Gunung Mulia, Jakarta, 2008.
- Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, Mandar Maju, Bandung, 1998.
- Kusumah Wijaya dan Dwitagama Dedi, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, PT Indeks, Jakarta, 2011.
- Liani Ratna Kartawijaya, *Pengertian Siswa atau Peserta didik*, <https://docplayer.info/52739910-Ii-tinjauan-pustaka-1-1-pengertian-siswa-peserta-didik-pendidikan-pemerintah-atau-swasta.html>, 2017, diakses 8 Desember 2020
- Muhibbinsyah, *psikologi pendidikan suatu pendekatan yang baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995.
- Nano Supriono, *Arti Perguruan Tinggi*, <http://www.id.shvoong.com/social-sciences/education/2124265-arti-perguruan-tinggi/>, 27 Februari 2011, diakses tanggal 8 Desember 2020.
- Sekretariat Negara RI., *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Permana, Bandung, 2003.
- Sekretariat Negara RI., *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional*, Sinar Grafika, Jakarta, 2003.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Alfa Beta, Bandung, 2009.

- Suhartono suparlan, *wawasan pendidikan: sebuah pengantar pendidikan*, Ar-Ruzzmedia, Yokyakarta, 2009.
- Supardi, M.d, *Metodologi Penelitian*, Yayasan Cerdas Press, Mataram, 2006.
- Taliziduhu Ndraha, *Management Perguruan Tinggi*, Bima Aksara, Jakarta, 1998.
- Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Grasindo, Jakarta, 1996.
- Yardianto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, MZS, Bandung, 1997.